

Pengaruh Jumlah Anggota dan Jumlah Modal Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Jakarta Barat 2017-2022

Kautsar Fatin Dharmawan Nasution¹, M. Deni Damara², Cindy Eleonora Sitohang³, Bunga Ananda⁴, Khairani Alawiyah Matondang⁵

Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: kosar.7223540002@mhs.unimed.ac.id¹, deni.7222540003@mhs.unimed.ac.id², cindyeleonora.7223240031@mhs.unimed.ac.id³, bunga.7221240005@mhs.unimed.ac.id⁴, khairanialawiyah1404@gmail.com⁵

Article History:

Received: 12 Juni 2025

Revised: 01 September 2025

Accepted: 16 September 2025

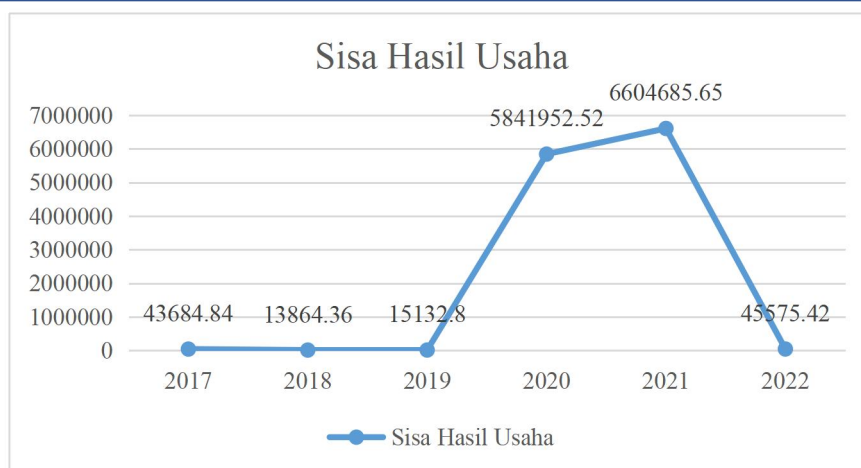
Keywords: *Jumlah Anggota, Modal Usaha, SHU*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota dan jumlah modal usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Jakarta Barat periode 2017–2022. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU, sedangkan jumlah modal usaha berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap SHU koperasi. Nilai Adjusted R² sebesar 94,92% menunjukkan bahwa variasi SHU dapat dijelaskan hampir seluruhnya oleh jumlah anggota dan jumlah modal usaha. Temuan ini menekankan pentingnya penguatan modal usaha dan partisipasi aktif anggota dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi.*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia, berperan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan pada prinsip kekeluargaan dan kegotongroyongan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat, serta membangun perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan (Pemerintah Republik Indonesia, 1992).

Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan koperasi adalah **Sisa Hasil Usaha (SHU)**. SHU merupakan keuntungan bersih koperasi setelah dikurangi dengan berbagai beban operasional dan kewajiban lainnya, yang kemudian dibagikan kepada anggota berdasarkan proporsi partisipasi dalam koperasi. Konsep ini menjadikan SHU sebagai indikator efisiensi sekaligus bentuk manfaat langsung bagi anggota koperasi (OCBC Indonesia, 2022).



Gambar 1. Sisa Hasil Usaha Koperasi Jakarta Barat 2017-2022

Di wilayah Jakarta Barat, perkembangan SHU koperasi selama periode 2017 hingga 2022 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Berdasarkan data yang diolah dari Dinas Koperasi dan UKM Jakarta Barat, SHU pada tahun 2017 mencapai Rp43.684,84 juta, turun pada 2018 menjadi Rp13.864,36 juta, dan mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 sebesar Rp5.841.953 juta—kemungkinan besar sebagai dampak dari pandemi COVID-19 terhadap aktivitas ekonomi koperasi. Meski demikian, terjadi pemulihan pada tahun 2021 dan 2022, masing-masing sebesar Rp6.604.685,65 juta dan Rp45.575,42 juta. Fenomena ini menandakan adanya dinamika yang kompleks dalam kinerja koperasi yang memerlukan kajian lebih lanjut.

Dua faktor utama yang diduga memengaruhi besar kecilnya SHU adalah **jumlah anggota** dan jumlah modal usaha. Jumlah anggota koperasi berpotensi memengaruhi SHU karena mencerminkan basis partisipasi ekonomi, baik dalam bentuk simpanan, konsumsi, maupun kontribusi terhadap aktivitas koperasi. Namun, menurut Ximenes et al. (2025), jumlah anggota yang besar tidak serta-merta meningkatkan SHU jika tidak diikuti oleh partisipasi aktif. Dalam penelitian mereka, partisipasi anggota memiliki peran yang lebih penting daripada sekadar kuantitas keanggotaan.

Di sisi lain, modal usaha merupakan faktor penting dalam memperkuat kapasitas operasional koperasi. Dengan modal yang memadai, koperasi dapat memperluas jangkauan usaha, meningkatkan efisiensi operasional, dan menciptakan keuntungan yang lebih besar. Nilasari (2019), menunjukkan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap SHU koperasi, terutama jika dikelola secara efektif dan diarahkan pada pengembangan unit usaha produktif. Demikian pula, studi Sumiyati & Iyustandi (2022) menemukan bahwa baik jumlah anggota maupun modal sendiri berpengaruh terhadap SHU, meskipun besarnya pengaruh berbeda tergantung pada kondisi manajerial dan struktur organisasi koperasi.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi telah banyak dilakukan di berbagai wilayah Indonesia. Namun, terdapat perbedaan hasil dan keterbatasan konteks yang menimbulkan kesenjangan penelitian, khususnya terkait pengaruh jumlah anggota dan modal usaha terhadap SHU di wilayah Jakarta Barat. Beberapa studi menunjukkan bahwa jumlah anggota tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap SHU. Misalnya, Tamnge (2024) menemukan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU pada Koperasi Kaswari. Demikian pula, penelitian oleh Siambaton & Syahriza (2023) pada Koperasi Karyawan PT Indah Pontjan menunjukkan hasil serupa. Sebaliknya, penelitian oleh Trianasulaksana dan Indrajaya (2022) di Kecamatan Abiansemal Bandung

menemukan bahwa jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Dalam hal modal usaha, beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap SHU. Tamnge (2024) menemukan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap SHU pada Koperasi Kaswari. Namun, penelitian oleh Wulandari (2020) pada Koperasi Karyawan Kerta Rajasawaru Tropodo Sidoarjo menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut yang fokus pada koperasi di Jakarta Barat, mengingat belum banyak studi yang mengkaji pengaruh jumlah anggota dan modal usaha terhadap SHU di wilayah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis data koperasi di Jakarta Barat selama periode 2017–2022.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi gap di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah jumlah anggota koperasi berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Jakarta Barat pada periode 2017–2022?
2. Apakah jumlah modal usaha koperasi berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Jakarta Barat pada periode 2017–2022?
3. Apakah jumlah anggota dan jumlah modal usaha secara simultan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Jakarta Barat pada periode 2017–2022?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota dan jumlah modal usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di wilayah Jakarta Barat selama periode 2017 hingga 2022. Secara lebih spesifik, penelitian ini ingin mengkaji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial maupun simultan dari variabel jumlah anggota dan modal usaha terhadap besarnya SHU yang diperoleh koperasi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan data empiris selama enam tahun, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran dua variabel tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangan koperasi, khususnya pada indikator SHU.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari sisi teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi dan manajemen koperasi, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan koperasi di tingkat wilayah perkotaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi studi-studi selanjutnya yang ingin mengeksplorasi pengaruh struktur keanggotaan dan kapasitas modal terhadap hasil usaha koperasi. Sementara itu, dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang berguna bagi pengurus koperasi di Jakarta Barat dalam merumuskan strategi peningkatan SHU, baik melalui optimalisasi jumlah anggota maupun penguatan modal usaha. Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi Dinas Koperasi dan UKM dalam menyusun kebijakan pembinaan koperasi yang lebih tepat sasaran dan berbasis data. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademik, tetapi juga memiliki relevansi langsung terhadap pengembangan koperasi sebagai pilar ekonomi kerakyatan.

LANDASAN TEORI

Modal Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, modal usaha diartikan sebagai sejumlah uang yang digunakan sebagai dasar untuk berdagang, membiayai kegiatan, atau memperbaiki kondisi seseorang. Dalam konteks ini, modal dapat diartikan sebagai uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. Secara umum, modal merujuk pada segala bentuk aset yang

dimiliki oleh suatu perusahaan dan dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan. (Siagian et., al 2021).

Modal Koperasi dapat disebut sebagai "katalis" dalam Menilai efektivitas koperasi bisnis. Koperasi adalah jenis bisnis terorganisasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan karyawan dan menyediakan peluang bisnis bagi non-karyawan. Struktur modal mengacu pada hubungan antara modal eksternal dan internal. Struktur modal sangat penting bagi bisnis karena memiliki dampak jangka panjang pada posisi keuangan perusahaan. (Yuwana, 2018).

Struktur modal koperasi merupakan bagian penting yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. Pengaturan Struktur modal koperasi dalam UU ini dipahami sebagai pendekatan kreatif untuk memfasilitasi pemanfaatan berbagai struktur modal, baik internal maupun eksternal, guna menjamin ketersediaan dan stabilitas modal.

Menurut Pasal 42 ayat (1), UU Koperasi (UU No. 25 Tahun 1992) pemupukan modal melalui modal penyertaan, baik yang berasal dari Pemerintah maupun masyarakat, dilakukan untuk memperkuat kegiatan usaha Koperasi, khususnya dalam bentuk investasi. Modal penyertaan tersebut turut menanggung risiko usaha. Meskipun pemilik modal penyertaan tidak memiliki hak suara dalam Rapat Anggota maupun dalam penentuan kebijakan Koperasi. secara keseluruhan, mereka tetap dapat dilibatkan dalam pengelolaan dan pengawasan usaha investasi yang didanai oleh modal mereka, sesuai dengan kesepakatan yang tertuang dalam perjanjian.

Modal Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi. Penelitian oleh Winarko (2014) menemukan bahwa jumlah anggota berpengaruh signifikan positif terhadap SHU pada koperasi di Kota Kediri. Sementara itu, Susanty dan Santoso (2022) menunjukkan bahwa modal usaha justru berpengaruh negatif signifikan terhadap SHU koperasi di Kabupaten Gresik. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Yuniarti et al. (2020) dan Pratama et al. (2024), yang sama-sama menemukan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada koperasi di Kabupaten Buleleng dan Banyumas.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya, yang bersangkutan pada tahun buku. Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah hasil koperasi ditambah dengan biaya operasional, termasuk depresiasi dan amortisasi, didasarkan pada jumlah yang menunjukkan modal kerja dari hasil koperasi. (Indianti, 2023).

Sisa Hasil Usaha (SHU), yang juga dikenal sebagai surplus dalam konteks koperasi, adalah peningkatan pendapatan yang dihasilkan sebagai akibat dari kebijakan harga yang diterapkan koperasi. Surplus ini muncul ketika koperasi mampu menjalankan operasional dan unit-unit bisnisnya secara efisien. Dalam koperasi, SHU dipandang sebagai bagian dari kebijakan organisasi, karena koperasi dimiliki dan dijalankan untuk kepentingan anggotanya. Oleh karena itu, besar kecilnya SHU dapat ditentukan berdasarkan keputusan anggota, termasuk kemungkinan untuk tidak menghasilkan surplus sama sekali. (Wahyuningsih, 2022).

Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi yaitu SHU yang berasal dari transaksi dengan anggota dan SHU yang berasal dari transaksi dengan non-anggota. Selanjutnya, SHU tersebut akan didistribusikan kepada para anggota sesuai dengan proporsi simpanan pokok dan simpanan wajib yang dimiliki masing-masing anggota. (Putri, 2022).

Istilah Sisa Hasil Usaha (SHU) dapat dibagi menjadi dua kategori dalam organisasi

koperasi. Kategori pertama, SHU ditentukan dengan metode yang diuraikan dalam Pasal 45 Ayat (1) Undang-Undang Perkoperasian. Sehingga, SHU mengacu pada manfaat menjalankan koperasi sebagai bisnis daripada kemitraan. Kategori kedua, Sebagai badan usaha dengan karakteristik istilah Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam koperasi memiliki makna yang berbeda dari laba pada badan usaha non-koperasi. Hal ini menegaskan bahwa koperasi lebih mengutamakan pelayanan kepada anggota daripada mengejar keuntungan semata. (Satar et., al 2019).

Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha

Penelitian terkait pengaruh jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi menunjukkan hasil yang bervariasi. Winarko (2014) dan Yuniarti et al. (2020) menemukan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada koperasi di Kota Kediri dan Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng. Namun, hasil berbeda diperoleh oleh Susanty dan Santoso (2022) serta Pratama et al. (2024) yang menunjukkan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU pada koperasi di Kabupaten Gresik dan Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta Barat. Data yang dianalisis meliputi variabel jumlah anggota, jumlah modal usaha, dan sisa hasil usaha koperasi selama periode tahun 2017 hingga 2022.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial antara variabel jumlah anggota dan jumlah modal usaha sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sisa hasil usaha koperasi. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik EViews, yang membantu dalam pengujian model regresi, uji asumsi klasik, serta validitas dan signifikansi koefisien regresi. Tahapan analisis meliputi:

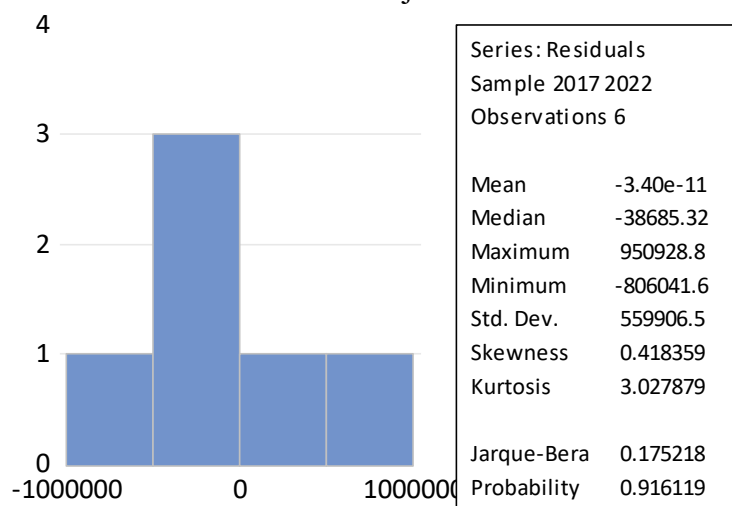
1. Uji asumsi klasik, mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.
2. Uji regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) untuk menentukan signifikansi pengaruh masing-masing variabel dan pengaruh gabungan.
4. Koefisien determinasi (R^2) untuk melihat proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Hasil analisis diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh jumlah anggota dan jumlah modal usaha terhadap sisa hasil usaha koperasi di Jakarta Barat pada periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi secara normal. Data yang normal akan memudahkan dalam proses analisis dan menghasilkan perhitungan yang lebih akurat. Berdasarkan dari hasil uji normalitas pada penelitian ini, menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal, karena memiliki nilai probability sebesar 0.9161190 (>0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi tidak menyimpang dari bentuk distribusi normal dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	34.64214	Prob. F(2,3)	0.0085
Obs*R-squared	5.750983	Prob. Chi-Square(2)	0.0564
Scaled explained SS	4.672475	Prob. Chi-Square(2)	0.0967

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual (kesalahan prediksi). Jika ada gejala heterokedastisitas, maka hasil regresi bisa jadi tidak akurat. Uji heterokedastisitas dalam penelitian diuji dengan menggunakan uji glejser, yang menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Squared pada Obs*R-Squared sebesar 0.0564 (>0.05). Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwasannya data yang digunakan penelitian ini bersifat homoskedastisitas dan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah stabil dan valid.

Uji Multikolinieritas**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 05/29/25 Time: 13:50

Sample: 2017 2022

Included observations: 6

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.82E+11	4.390683	NA
JUMLAHANGGOTA	591.4672	2.918054	1.546507
JUMLAHMODALUSAHA	6.02E-05	2.331779	1.546507

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan dari hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini, hasil uji menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1.546507 dan nilai tersebut (>0.05 dan <10) maka dapat diketahui bahwasanya data dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, dan dengan demikian variabel-variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling memengaruhi secara berlebihan, sehingga hasil regresinya tetap bisa dipercaya.

Dari ketiga uji asumsi klasik yang telah dilakukan, yaitu normalitas, heterokedastisitas, dan multikolinearitas, semua uji tersebut telah memenuhi syarat statistik. Dengan demikian, model regresi linear berganda dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang akurat terkait pengaruh jumlah anggota dan modal usaha terhadap sisa hasil usaha koperasi.

Uji Regresi Linear Berganda**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: SISAHASILUSAHA

Method: Least Squares

Date: 05/29/25 Time: 13:51

Sample: 2017 2022

Included observations: 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	83852.61	618344.1	0.135608	0.9007
JUMLAHANGGOTA	-2.139506	24.32010	-0.087973	0.9354
JUMLAHMODALUSAHA	0.060572	0.007762	7.803779	0.0044
R-squared	0.969529	Mean dependent var		2094149.
Adjusted R-squared	0.949215	S.D. dependent var		3207551.
S.E. of regression	722836.1	Akaike info criterion		30.12661
Sum squared resid	1.57E+12	Schwarz criterion		30.02249
Log likelihood	-87.37982	Hannan-Quinn criter.		29.70980
F-statistic	47.72747	Durbin-Watson stat		3.052939
Prob(F-statistic)	0.005319			

Uji T Statistic (Parsial)

Uji T Statistic (Parsial) dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dari setiap variabel Jumlah Anggota dan Jumlah Modal Usaha memiliki pengaruh terhadap variabel Sisa Hasil Usaha. Berdasarkan dari hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa:

1. **Jumlah Anggota (X1)**, Berdasarkan uji regresi linear berganda yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasannya nilai koefisien variabel Jumlah Anggota sebesar -2.139506 dengan nilai probability sebesar 0.9354 (>0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya Jumlah Anggota tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.
2. **Jumlah Modal Usaha (X2)**, Berdasarkan uji regresi linear berganda yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasannya nilai koefisien variabel Jumlah Modal Usaha sebesar 0.060572 dengan nilai probability sebesar 0.0044 (<0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya Jumlah Modal Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Uji F Statistic (Simultan)

Uji F Statistic (Simultan) dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel Jumlah Anggota dan Jumlah Modal Usaha memiliki pengaruh terhadap variabel Sisa Hasil Usaha yang dilihat dari nilai *Prob. (F Statistic)*. Berdasarkan dari hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasannya nilai *Prob. (F Statistic)* dalam penelitian ini sebesar 0.005319 (<0.05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) Jumlah Anggota dan Jumlah Modal Usaha berpengaruh secara signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh variabel independen yaitu jumlah anggota dan jumlah modal usaha terhadap variabel dependen yaitu sisa hasil usaha yang dilihat dari nilai *Adj. R Square*. Berdasarkan dari hasil regresi linear berganda, dapat diketahui bahwasannya nilai *Adj. R Square* dalam penelitian ini sebesar 0.949215 atau 94.92%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Anggota dan Jumlah Modal Usaha memiliki pengaruh sebesar 94.92% terhadap variabel Sisa Hasil Usaha.

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap SHU, sedangkan jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini memberikan pemahaman bahwa keberhasilan koperasi dalam meningkatkan SHU lebih ditentukan oleh kekuatan modal usaha daripada jumlah anggotanya.

Meskipun jumlah anggota merupakan indikator penting dalam struktur koperasi, namun tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan SHU. Banyak koperasi mungkin memiliki jumlah anggota yang besar, tetapi tidak semuanya aktif terlibat dalam kegiatan koperasi. Anggota yang hanya terdaftar namun tidak menabung, meminjam, atau membeli produk koperasi tidak memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan koperasi. Penelitian yang dilakukan oleh Siambaton et al. (2021) pada Koperasi Karyawan PT Indah Pontjan menunjukkan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Hal ini disebabkan oleh rendahnya partisipasi aktif anggota dalam kegiatan koperasi, seperti simpan pinjam dan pembelian produk koperasi.

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif anggota lebih penting daripada sekadar jumlah anggota. Anggota yang aktif berkontribusi dalam kegiatan koperasi dapat meningkatkan volume usaha dan, pada akhirnya, SHU. Oleh sebab itu, koperasi harus mendorong keterlibatan

anggotanya tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai pelaku aktif ekonomi koperasi. Edukasi dan pembinaan berkelanjutan kepada anggota perlu dilakukan agar mereka memahami perannya, bukan hanya sebagai pemilik, tetapi juga sebagai konsumen dan produsen dalam koperasi. Jika anggota lebih aktif, maka kegiatan usaha koperasi pun akan meningkat dan memberi dampak langsung pada pertumbuhan SHU.

Modal usaha merupakan faktor krusial dalam operasional koperasi. Modal digunakan untuk menjalankan usaha koperasi seperti pembelian barang dagangan, penyediaan pinjaman bagi anggota, investasi usaha, dan kegiatan produktif lainnya. Penelitian oleh Ganitri et al. (2019) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Klungkung menemukan bahwa modal sendiri, modal pinjaman, dan volume usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU.

Modal usaha yang kuat memungkinkan koperasi untuk memperluas usaha, meningkatkan volume transaksi, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada anggota. Dengan modal yang memadai, koperasi juga dapat mengambil keputusan usaha yang lebih fleksibel dan strategis, seperti menambah jenis layanan, membuka cabang baru, atau memberikan pinjaman dengan bunga yang lebih bersaing. Dalam kondisi seperti ini, koperasi dapat tumbuh dan berkembang lebih cepat, sehingga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan SHU. Dengan demikian, peningkatan modal usaha secara langsung berdampak pada peningkatan SHU. Oleh karena itu, koperasi perlu memiliki strategi dalam mengumpulkan modal, baik dari simpanan anggota, modal penyertaan, maupun kerja sama dengan lembaga keuangan lainnya.

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan indikator kinerja koperasi dan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota. SHU yang tinggi mencerminkan keberhasilan koperasi dalam mengelola sumber daya dan memberikan keuntungan kepada anggotanya. Penelitian yang dilakukan oleh Novianita dan Hadi (2017) menunjukkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU. Sisa Hasil Usaha (SHU) bukan hanya sekadar angka keuntungan, tetapi juga merupakan bentuk nyata dari kesejahteraan yang diterima anggota koperasi. Jika SHU besar dan dibagikan secara adil, anggota akan lebih termotivasi untuk aktif terlibat dalam kegiatan koperasi. Selain itu, SHU yang tinggi juga dapat digunakan untuk pengembangan koperasi lebih lanjut, seperti pelatihan anggota, penambahan fasilitas, dan penguatan struktur organisasi koperasi.

Oleh karena itu, keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan koperasi sangat penting untuk meningkatkan SHU dan, pada akhirnya, kesejahteraan anggota. Koperasi yang sehat adalah koperasi yang mampu mengelola modalnya secara efektif, memiliki anggota yang aktif, dan membagikan SHU secara adil dan transparan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Jakarta Barat, sedangkan jumlah modal usaha memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap SHU. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap SHU dengan kontribusi sebesar 94,92% terhadap variasi SHU yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan modal usaha lebih menentukan keberhasilan koperasi dalam meningkatkan SHU dibandingkan dengan jumlah anggotanya. Oleh karena itu, koperasi perlu fokus pada strategi penguatan modal dan peningkatan partisipasi aktif anggota agar dapat meningkatkan kinerja keuangan dan kesejahteraan anggotanya.

DAFTAR REFERENSI

- Ganitri, P. T., Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Volume Usaha terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(2).
- Indianti, I. (2023). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Koperasi. *Koalisi: Cooperative Journal*, 2(2), 83-96.
- Nilasari, N. W. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Di Kodya Denpasar Tahun 2013-2017. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, 1(2), 300-340.
- Novianita, N., & Hadi, S. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Kualitas Pelayanan dan Partisipasi Anggota terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Anggota KUD Banyumanik Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 591-601.
- OCBC Indonesia. (2022, June 6). *SHU adalah Sisa Hasil Usaha, Ini Pengertian dan Cara Hitungnya*. OCBC.id. <https://www.ocbc.id/id/article/2022/06/06/shu-adalah>
- Pemerintah Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/35388/UU%20Nomor%2025%20Tahun%201992.pdf>
- Pratama, A. C., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Kharismasyah, A. Y. (2024). Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Volume Usaha, Jumlah Anggota dan Modal Luar terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 9(1), 516-523.
- Putri, H. H. (2022). *Evaluasi Sistem dan Prosedur Pembagian Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Beringin Tuban* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116.
- Satar, M., & Sari, S. W. (2019). Pengaruh Simpanan Dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen Kopmen Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay Periode 2011-2016. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 10(2), 80-92.
- Siagian, N., & Manalu, D. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Modal Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Di Pasar Komplek Mmtc Kota Medan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(1), 81-95.
- Siambaton, A. L., Nasution, Y. S. J., & Syahriza, R. (2021). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan dan Jumlah Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Studi Kasus pada Koperasi Karyawan PT Indah Pontjan). *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 4(2). 167-175.
- Sumiyati, N., & Iyustandi, I. (2022). Pengaruh Modal Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Bersama Insan Kamil Kabupaten Majalengka. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 250-260.
- Susanty, R. D. A., & Santoso, R. A. (2022). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Gresik. *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 2(1), 25-36.
- Tamnge, A. J. F. (2024). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Kaswari. *Papsel Economic Journal*, 1(2), 33–43. <https://doi.org/10.63185/pej.v1i2.38>
- Wahyuningsih, E. (2022). Alokasi Dan Pembagian Sisa Hasil Usaha Kepada Anggota Sesuai

Dengan Prinsip-Prinsip Koperasi.

- Winarko, S. P. (2014). Pengaruh modal sendiri, jumlah anggota dan aset terhadap sisa hasil usaha pada koperasi di kota kediri. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1(2).
- Ximenes, A. M. B., De Rozari, P. E., Makatita, R. F., & Amtiran, P. Y. (2025). PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, JUMLAH SIMPANAN, DAN JUMLAH PINJAMAN TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KECAMATAN OEBOBO. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 6(1), 13-22.
- Yuliara, I. M. (2016). Regresi linier berganda. *Denpasar: Universitas Udayana*.
- Yuniarti, K. N., Herawati, N. T., & Sulindawati, G. E. (2020). Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Unit Desa Di Kabupaten Buleleng Tahun 2014-2018. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(1), 114-125.
- Yuwana, S. I. P. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN MODAL KOPERASI SIMPAN PINJAM MELALUI BANTUAN LPDB (Capital Development Strategy Of Credit Union Through LPDB Loans Grant). *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9(3), 3.